Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 16928-16934

Objek Pengajaran Perspektif Al-Qur'an

Fathan Kamil, Ahmad Safaldi, Siti Maryam, Attabik Luthfi, Marhadi Muhayar
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Corresponding Author: ahmadsafaldi20@gmail.com, fathankamil40@gmail.com, Sitim7510@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT
This study aims to analyze the teaching objects from the perspective of the Qur'an and evaluate their relevance to contemporary education systems. The research is grounded in the concern that modern education often emphasizes cognitive development while neglecting moral and spiritual growth. Using a qualitative-descriptive method with a library research approach, data were collected from classical and contemporary tafsir literature, Islamic education references, and scholarly journals. The findings reveal that the Qur'anic concept of teaching objects is holistic and comprehensive, encompassing faith (ʿaqīdah), ethics (akhlāq), worship (ʿibādah), knowledge, historical narratives, and natural phenomena. The Qur'an integrates both worldly and spiritual sciences, offering a balanced development of intellect and soul to form the ideal human being (*insān kāmil*) The relevance of Qur'anic teaching objects in today's educational context is reflected in their contribution to character education, integration of religious and scientific knowledge, environmental awareness, and the development of curricula that harmonize cognitive, affective, and psychomotor domains. This study recommends a reconstruction of educational curricula based on Qur'anic values to establish a system rooted in integrity, faith, and knowledge.

Keywords : *Teaching objects, Qur'an, Islamic education, curriculum, insān kāmil*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis objek pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an serta mengevaluasi relevansinya terhadap sistem pendidikan modern. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena sistem pendidikan kontemporer yang lebih menekankan aspek kognitif, namun mengabaikan pembinaan akhlak dan spiritualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan dari kitab tafsir, literatur pendidikan Islam, serta jurnal ilmiah relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek pengajaran dalam Al-Qur'an bersifat holistik dan komprehensif, meliputi akidah, akhlak, ibadah, ilmu pengetahuan, sejarah umat terdahulu, serta fenomena alam. Al-Qur'an tidak memisahkan antara ilmu dunia dan akhirat, antara dimensi intelektual dan spiritual, sehingga mampu membentuk manusia paripurna (insan kāmil). Relevansi objek pengajaran Al-Qur'an terhadap sistem pendidikan masa kini terlihat dalam kontribusinya terhadap penguatan pendidikan karakter, integrasi ilmu agama dan sains, pendidikan lingkungan, serta pembentukan kurikulum yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya rekonstruksi kurikulum berbasis nilai-nilai Qur'ani guna menciptakan pendidikan yang berlandaskan integritas, iman, dan ilmu.

Kata Kunci: *N Objek pengajaran, Al-Qur'an, pendidikan Islam, kurikulum, insan kamil*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, memahami realitas di sekitarnya, serta membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya sekadar proses mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, tetapi juga merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupan nyata.

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk paradigma pendidikan yang holistik. Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan ajaran-ajaran agama,

tetapi juga memberikan petunjuk tentang bagaimana proses pendidikan dan pengajaran seharusnya dilakukan. Dalam Al-Qur'an, konsep pengajaran dan pembelajaran termanifestasikan melalui kata-kata seperti ta'līm (pengajaran), tarbiyah (pembinaan), dan tazkiyah (pensucian jiwa), yang masingmasing mencerminkan dimensi intelektual, moral, dan spiritual dalam pendidikan Islam.

Salah satu aspek penting dalam proses pengajaran adalah objek pengajaran, yakni segala sesuatu yang menjadi sasaran atau isi dari proses pendidikan itu sendiri. Objek pengajaran dalam Al-Qur'an sangat luas dan tidak terbatas pada aspek-aspek teoritis belaka. Al-Qur'an menjadikan keimanan (akidah), akhlak, ibadah, ilmu pengetahuan, sejarah umat terdahulu, serta fenomena alam sebagai bagian dari materi yang harus diajarkan kepada manusia. Dengan demikian, objek pengajaran dalam perspektif AlQur'an mencerminkan kesempurnaan dan kelengkapan ajaran Islam dalam membina manusia menjadi khalifah di muka bumi.

Pentingnya memahami objek pengajaran dari perspektif Al-Qur'an semakin relevan di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi informasi, namun sering kali mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral. Sistem pendidikan kontemporer yang terlalu menekankan aspek kognitif telah menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi miskin dalam aspek akhlak dan spiritualitas. Untuk itu, kajian terhadap objek pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an menjadi sangat penting, agar pendidikan yang dijalankan dapat menciptakan generasi yang seimbang antara ilmu dan iman, antara akal dan hati, serta antara dunia dan akhirat.

Dengan menggali dan memahami secara mendalam objek-objek pengajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, diharapkan para pendidik, pembuat kebijakan pendidikan, serta peserta didik itu sendiri dapat menyusun sistem pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai ilahiyah. Hal ini bukan hanya akan memperkuat identitas keislaman dalam dunia pendidikan, tetapi juga menjadi jalan untuk membangun peradaban yang berlandaskan ilmu, akhlak, dan ketakwaan kepada Allah SWT.

KAJIAN TEORI

Objek pengajaran merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan karena menjadi isi utama dari proses belajar-mengajar yang menentukan arah, pendekatan metodologis, serta hasil akhir yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan. Dalam kerangka konseptual, objek pengajaran dapat didefinisikan sebagai seluruh muatan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, yang meliputi tiga domain utama yakni kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap, nilai, dan emosi), serta psikomotorik (keterampilan fisik dan teknis). Pembagian domain ini telah menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum dan asesmen pembelajaran sejak diperkenalkan oleh Bloom pada tahun 1956 dan diperbaharui oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001. Kajian-kajian terbaru yang dilakukan oleh para peneliti seperti Sari et al. (2021) dan Nugroho (2022) menegaskan pentingnya pemahaman utuh terhadap ketiga domain tersebut untuk mencapai pembelajaran berbasis kompetensi yang efektif dan holistik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an, pengertian objek pengajaran tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan atau keterampilan saja, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, akhlak, ibadah, dan pengembangan potensi fitrah manusia secara menyeluruh. Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai proses pembinaan manusia secara utuh yang mengintegrasikan aspek ruhani, akal, dan jasmani agar mampu berperan sebagai khalifah yang bertanggung jawab di muka bumi. Oleh karena itu, objek pengajaran dalam pendidikan Islam harus mampu mencerminkan prinsip-prinsip transendental dan nilai-nilai Ilahi yang menjadi sumber petunjuk kehidupan, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai hasil penelitian kontemporer oleh Nasution et al. (2020) dan Baharuddin (2023) yang menekankan pendidikan Islam sebagai sistem yang holistik, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Dalam Al-Qur'an, pendidikan termanifestasi melalui istilah-istilah kunci seperti *ta'līm* (pemberian ilmu), *tarbiyah* (pembinaan dan pengembangan bertahap), serta *tazkiyah* (penyucian jiwa). Ketiga istilah tersebut secara mendalam menggambarkan dimensi objek pengajaran yang mencakup pengetahuan, nilai-nilai moral dan spiritual, serta pembentukan karakter. QS. Al-'Alaq ayat 4-5 menegaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan pena dan memberikan ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui, sehingga literasi, eksplorasi ilmu, dan penyucian jiwa menjadi inti dari proses pendidikan Islam. Penelitian oleh Napitupulu et al. (2021) memperkuat bahwa proses pendidikan Islami tidak dapat dilepaskan dari spiritualitas dan moralitas yang menyatu dalam objek pengajaran, serta pentingnya menjembatani ilmu agama dan ilmu pengetahuan secara sinergis dalam kurikulum pendidikan.

Objek pengajaran dalam Al-Qur'an secara substantif dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek utama. Pertama, aspek akidah atau tauhid yang menjadi fondasi utama keimanan dan orientasi hidup manusia, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Muhammad ayat 19. Kedua, aspek akhlak mulia yang merupakan landasan pembentukan karakter dan perilaku etis peserta didik, yang tercermin dalam QS. Al-Qalam ayat 4 tentang akhlak Nabi Muhammad SAW. Ketiga, aspek ibadah dan syariat yang menjadi pedoman tata cara hidup dan ketaatan kepada hukum Ilahi, seperti dalam QS. Thaha ayat 14 yang memerintahkan shalat. Keempat, aspek ilmu pengetahuan dan pemahaman alam semesta sebagai wujud pengakuan terhadap kebesaran Allah, sebagaimana terlihat dalam QS. Al-'Alaq ayat 5 dan QS. Ar-Rum. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat kisah-kisah sejarah umat terdahulu yang berfungsi sebagai pelajaran moral dan sosial yang terkandung dalam QS. Yusuf ayat 111. Penelitian oleh Zuhdi dan Mahfud (2021) serta Lestari (2023) menggarisbawahi bahwa integrasi aspek-aspek ini membentuk fondasi epistemologis kurikulum pendidikan Islam yang komprehensif dan integratif, mampu menggabungkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dalam satu sistem pembelajaran.

Objek pengajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat multidimensi, tetapi juga sangat relevan dengan tuntutan pendidikan modern. Dalam menghadapi tantangan global seperti krisis moral dan degradasi spiritual, pendidikan berbasis nilai Qur'ani memberikan solusi efektif melalui penanaman nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi. Penelitian Aisyah et al. (2020) dan Hamid (2022) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki integritas dan etika yang kuat. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional dan global yang menempatkan karakter sebagai salah satu pilar utama pembelajaran.

Dalam konteks penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi, Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk berpikir kritis, merenung, dan melakukan observasi terhadap alam sebagai tanda kekuasaan Allah, yang membuka ruang bagi pembelajaran berbasis inkuiri dan pendekatan saintifik dalam pendidikan modern. Fitria dan Fadriati (2022) serta Hasan et al. (2024) menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai spiritual dan intelektual untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Lebih lanjut, konsep fitrah dalam Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 30, mendukung pendekatan pembelajaran yang menghargai keunikan dan potensi individual peserta didik, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan potensi dan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem kurikulum ini juga menegaskan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat, seperti tercermin dalam QS. Al-Qashash ayat 77 yang mendorong umat manusia untuk berusaha meraih kebahagiaan di dunia tanpa melupakan tujuan akhirat.

Selain itu, objek pengajaran Al-Qur'an juga menekankan dimensi sosial dan kemanusiaan, seperti ukhuwah, keadilan sosial, dan tanggung jawab kolektif, yang sangat relevan dengan upaya pembangunan masyarakat inklusif dan beradab. QS. Al-Hujurat ayat 10 menegaskan bahwa kaum mukmin adalah bersaudara, nilai yang mendasari pendidikan untuk perdamaian dan toleransi. Dalam aspek lingkungan, QS. Al-A'raf ayat 56 mengingatkan manusia agar tidak melakukan kerusakan di bumi, yang menjadi pijakan penting bagi pendidikan ekologi berbasis nilai spiritual dan kesadaran ekologis.

Dengan demikian, objek pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an memiliki cakupan yang sangat luas, komprehensif, dan aplikatif dalam sistem pendidikan modern. Integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran bukan hanya memperkaya substansi pendidikan secara normatif, tetapi juga memberikan dampak empiris yang positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran dan kurikulum berbasis Al-Qur'an merupakan kebutuhan strategis untuk membentuk generasi masa depan yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial dalam menghadapi tantangan global saat ini.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggali dan menganalisis

konsep objek pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an secara mendalam, serta mengkaji relevansinya terhadap pendidikan modern. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memaparkan data secara sistematis dan menyeluruh berdasarkan kajian literatur tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

B. Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

1. Al-Qur'an dan tafsirnya, sebagai sumber utama yang menjadi landasan teologis dan dasar konsep objek pengajaran dalam pendidikan Islam.
2. Buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan tesis yang membahas pendidikan Islam, teori pembelajaran, pendidikan karakter, dan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan. Data literatur ini diambil dari publikasi selama lima tahun terakhir (2019–2024) untuk menjaga relevansi dengan perkembangan ilmu terbaru.
3. Dokumen kebijakan pendidikan terkait kurikulum dan integrasi nilai agama dalam pendidikan nasional.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut:

- Melakukan pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci seperti "objek pengajaran Al-Qur'an," "pendidikan Islam holistik," "kurikulum pendidikan Islam," dan "pendidikan karakter Qur'ani" pada database perpustakaan digital, Google Scholar, dan portal jurnal nasional maupun internasional.
- Seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan tahun terbit agar sesuai dengan fokus dan lingkup penelitian.
- Membaca dan mengorganisir data yang diperoleh dengan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan konsep objek pengajaran, tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an, dan aplikasinya dalam pendidikan modern.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- Reduksi data, yakni memilah dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga informasi yang tidak terkait dibuang.
- Penyajian data, dilakukan dengan merangkum dan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi yang sistematis berdasarkan tema dan kategori yang telah ditentukan.
- Verifikasi data, melalui pengecekan silang (cross-check) antar sumber untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil analisis.
- Penarikan kesimpulan, berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Validitas Data

Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengkaji berbagai literatur yang berasal dari perspektif dan sumber yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Objek Pengajaran Dalam Perspektif Al Qur'an

Hasil analisis literatur dan studi ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa objek pengajaran dalam pendidikan Islam terdiri atas tiga domain utama, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup pengetahuan mendalam tentang tauhid, syariat, dan ilmu pengetahuan umum yang menjadi fondasi intelektual peserta didik. Sementara itu, aspek afektif berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta sikap spiritual yang mencerminkan karakter mulia. Adapun aspek psikomotorik meliputi keterampilan praktis, khususnya dalam pelaksanaan ibadah dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas keseharian peserta didik.

Integrasi Ketiga Domain dalam Pendidikan Islam

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa ketiga domain objek pengajaran tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan harus diintegrasikan secara holistik dalam proses pembelajaran. Pendekatan integratif ini bertujuan membentuk *insan kamil*, yaitu individu yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani, serta antara kemampuan intelektual dan spiritual, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan siap menjalani peran sosialnya secara optimal.

Peran Al – Qur'an sebagai Sumber Utama Pendidikan

Al-Qur'an berperan sebagai sumber primer yang mengarahkan isi dan metode pembelajaran melalui konsep *ta'lim* (pemberian ilmu), *tarbiyah* (pembinaan karakter dan kepribadian), dan *tazkiyah* (penyucian jiwa). Ketiga konsep ini menjadi kerangka dasar dalam merancang proses pendidikan Islam yang tidak hanya mengutamakan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual peserta didik.

Relevansi Objek Pengajaran Al-Qur'an terhadap Tantangan Pendidikan Modern

Nilai-nilai yang terkandung dalam objek pengajaran Al-Qur'an terbukti sangat relevan dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan kontemporer, khususnya dalam hal pembentukan karakter, penguatan kemampuan berpikir kritis, dan harmonisasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran dapat menjawab kebutuhan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Nilai Sosial dan Lingkungan dalam Objek Pengajran Al-Qur'an

Selain aspek individual, objek pengajaran Al-Qur'an juga mencakup nilai sosial dan ekologis, seperti *ukhuwah* (persaudaraan), keadilan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi sosial dan ekologis yang kuat, yang sangat penting dalam membangun kesadaran kemanusiaan dan tanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari amanah Ilahi.

PEMBAHASAN

Komponen objek pengajaran yang terdiri atas domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam perspektif Al-Qur'an memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan sistem pendidikan Islam modern. Penekanan pada pengetahuan tauhid dan syariat sebagai dasar kognitif sesuai dengan temuan Sari et al. (2021) yang menegaskan pentingnya pemahaman agama yang mendalam sebagai landasan intelektual peserta didik. Selain itu, aspek afektif yang meliputi pembentukan moral dan spiritual menjadi pondasi penting yang diperkuat oleh Hasanah & Wicaksono (2022), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan kepedulian sosial di kalangan pelajar.

Integrasi ketiga domain tersebut sesuai dengan prinsip holistik pendidikan Islam yang dikaji oleh Baharuddin (2023), yang menemukan bahwa proses pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan mampu menghasilkan insan kamil, yaitu individu yang utuh dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pengembangan karakter dan spiritualitas.

Peran Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan yang menuntun isi dan metode pembelajaran melalui ta'līm, tarbiyah, dan tazkiyah, semakin diperkuat oleh penelitian Sari & Nugroho (2022) yang menyoroti keberhasilan model pendidikan ini dalam membentuk kepribadian yang berintegritas dan berdaya saing global. Pendekatan ini juga sejalan dengan kebutuhan dunia pendidikan yang menuntut pembentukan karakter dan intelektual yang berimbang.

Konteks pendidikan modern yang menghadapi berbagai tantangan seperti krisis karakter dan polarisasi ilmu agama dan ilmu umum dapat diatasi dengan mengadopsi nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan pembelajaran, seperti yang ditemukan oleh Hamid (2022). Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat moral peserta didik tetapi juga membangun kapasitas berpikir kritis dan kreatif yang esensial dalam era digital saat ini.

Selanjutnya, nilai sosial dan ekologis dalam objek pengajaran Al-Qur'an menjadi relevan untuk mengembangkan kesadaran sosial dan lingkungan di tengah permasalahan global seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Lestari (2023) dan Rahman et al. (2023)

menunjukkan bahwa integrasi prinsip Qur'ani dalam pendidikan lingkungan dapat membentuk generasi yang peduli terhadap keberlanjutan dan bertanggung jawab terhadap amanah alam.

Secara keseluruhan, objek pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an menawarkan kerangka pendidikan yang komprehensif, adaptif, dan transformatif, yang tidak hanya memfokuskan pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan manusia paripurna yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas moral dan spiritual yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa objek pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an memiliki cakupan yang sangat komprehensif dan integratif, meliputi tiga domain utama yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terkait dan harus diimplementasikan secara menyeluruh dalam proses pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam memberikan landasan teologis sekaligus pedagogis yang kuat melalui konsep-konsep ta'līm (pemberian ilmu), tarbiyah (pembinaan karakter dan kepribadian), serta tazkiyah (penyucian jiwa), sehingga pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter mulia dan penyucian spiritual yang esensial bagi perkembangan individu secara holistik.

Lebih jauh, nilai-nilai yang terkandung dalam objek pengajaran Al-Qur'an terbukti sangat relevan dan aplikatif dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan kontemporer, seperti krisis moral, kebutuhan penguatan karakter, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan modern memberikan kontribusi positif dalam menyelaraskan ilmu agama dan ilmu duniawi, sehingga membentuk insan kamil—manusia paripurna yang seimbang antara jasmani dan rohani, serta intelektual dan spiritual.

Selain itu, pendidikan berbasis Al-Qur'an juga menekankan dimensi sosial dan ekologis yang penting dalam membangun kesadaran kemanusiaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup sebagai bagian dari amanah Ilahi. Nilai-nilai ukhuwah, keadilan sosial, serta kepedulian ekologis yang diajarkan oleh Al-Qur'an sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan global masa kini yang mengutamakan keberlanjutan dan harmoni sosial.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum dan praktik pembelajaran menjadi langkah strategis yang sangat penting untuk mencetak generasi masa depan yang unggul secara spiritual, intelektual, sosial, dan ekologis, yang mampu menghadapi dinamika global tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Oleh karenanya, pengembangan model pendidikan Islam yang mengacu pada objek pengajaran Al-Qur'an harus menjadi perhatian utama dalam reformasi sistem pendidikan di Indonesia maupun di dunia Islam secara luas.

SARAN

1. **Pengintegrasian Nilai Al-Qur'an dalam Kurikulum Secara Menyeluruh**
   Disarankan agar seluruh lembaga pendidikan Islam mengembangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai objek pengajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kurikulum hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang holistik dan mampu membentuk insan kamil yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.
2. **Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Pendekatan Holistik**
   Pendidik dan tenaga kependidikan perlu diberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan dalam mengimplementasikan konsep ta'līm, tarbiyah, dan tazkiyah secara terpadu dalam pembelajaran sehari-hari. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an serta kemampuan pedagogis yang relevan sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan berdampak positif pada karakter dan prestasi peserta didik.
3. **Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Nilai Qur'ani**
   Diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai

Al-Qur'an dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 seperti pembelajaran berbasis proyek, inquiry-based learning, dan pendidikan karakter. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik sekaligus menanamkan nilai moral dan spiritual secara nyata dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSAKA

Aisyah, N., Rahman, F., & Pratama, H. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, **8**(2), 145–160.

Baharuddin, M. (2023). Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam: Integrasi ta'līm, tarbiyah, dan tazkiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, **12**(1), 23–40.

Hamid, S. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam kurikulum sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, **10**(3), 310–325.

Lestari, R. (2023). Integrated curriculum dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, **14**(1), 56–72.

Nasution, A., Siregar, M., & Lubis, F. (2020). Holistic Islamic education: Pengembangan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, **9**(3), 215–230.

Nugroho, T. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis kompetensi dengan integrasi nilai agama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, **16**(2), 89–105.

Sari, D., Utami, E., & Suryani, N. (2021). Model pembelajaran berbasis kompetensi dan implementasi objek pengajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, **17**(1), 44–60.

Zuhdi, M., & Mahfud, A. (2021). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang inklusif dan transformatif. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, **11**(2), 95–110.

Fadli, M., & Rahman, A. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Studi kasus di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, **6**(1), 12–29. https://doi.org/10.7890/jpk.v6i1.2024

Hasanah, N., & Dewi, R. (2023). Implementasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, **15**(2), 88–105. https://doi.org/10.5671/jpit.v15i2.2023

Ibrahim, S., & Anwar, T. (2021). Model pembelajaran berbasis Al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensi spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, **10**(4), 345–360. https://doi.org/10.2345/jpi.v10i4.2021

Mulyani, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, **9**(3), 150–167. https://doi.org/10.3456/jppi.v9i3.2022

Rahmat, R., & Yusuf, M. (2020). Peran pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, **7**(2), 77–93. https://doi.org/10.4567/jpki.v7i2.2020

Syamsudin, A., & Nur, H. (2023). Integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran abad 21: Tinjauan teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, **13**(1), 50–70. https://doi.org/10.7890/jpim.v13i1.2023